

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmigrasi merupakan salah satu program pemerintah dalam pembangunan nasional. Program transmigrasi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat transmigran dan penduduk lokal. Kebijakan transmigrasi ditempuh pemerintah karena persebaran penduduk di Indonesia dianggap kurang merata. Ada daerah yang terlalu padat penduduknya dan ada yang terlalu jarang, sehingga kehidupan penduduk dan perkembangan daerah dan masyarakatnya tidak sesuai yang diharapkan (Prawiro, 1979: 113-114).

Adapun tujuan transmigrasi yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan mengadakan pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, yang ditujukan untuk pembangunan perekonomian dalam segala lapangan (Hardjosudarmo, 1965: 128). Transmigrasi juga diharapkan dapat mengurangi padatnya penduduk di pulau Jawa dan mendukung program pemerintah dalam proses industrialisasi di luar Jawa.

Penyelenggaraan transmigrasi di Indonesia berawal dari zaman pemerintah Hindia Belanda yaitu pada tahun 1905 ditandai dengan penempatan pertama sebanyak 155 Kepala Keluarga (KK) dari wilayah Kedu Jawa Tengah ke Gedong Tataan Provinsi Lampung. Program transmigrasi yang dilakukan pada masa penjajahan Belanda (1905-1941) sudah memindahkan sebanyak 189.938 orang dalam jangka waktu 37 tahun. Jika dirata-rata sebanyak 5.133 orang per tahun, dengan jumlah terbesar sebanyak 60.000 orang pada tahun 1941. Pada masa kemerdekaan dikirim sebanyak 600.518 transmigran dalam jangka waktu 25 tahun (1950-1974). Jika dirata-rata menjadi 24.021 orang per tahun, dengan jumlah terbesar sebanyak 97.171 orang pada tahun 1973-1974. Menurut Gavin Jones, program kolonisasi dan transmigrasi dari tahun 1905 sampai 1974 mengurangi pertumbuhan penduduk Jawa kira-kira sebanyak 991.000 jiwa (Heeren, 1979: VII-IX).

Pada awalnya tujuan transmigrasi adalah untuk mengurangi kepadatan penduduk di pulau Jawa. Namun sejak masa Orde Baru, program Pelita II, tujuan transmigrasi tidak semata untuk pemerataan penduduk tetapi juga dalam rangka pemenuhan tenaga kerja untuk melaksanakan pembangunan berbagai proyek di daerah-daerah yang kekurangan sumber daya manusia. (Direktorat Jenderal Penyiapan Kawasan Dan Pembangunan Permukiman Transmigrasi, 2015: 5). Pada umumnya orang-orang mau berpindah dari Pulau Jawa ke wilayah transmigrasi didorong oleh faktor ekonomi. Mereka ingin merantau dengan harapan di wilayah transmigrasi itu kehidupan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu wilayah yang menjadi tempat migrasi penduduk Jawa adalah Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur merupakan salah satu dari lima provinsi Pulau Kalimantan di Indonesia. Secara geografis provinsi ini berbatasan dengan Serawak (Malaysia Timur) di barat dan utara, provinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah di selatan, Selat Makassar dan Laut Sulawesi di Timur. Luasnya sekitar 11,09 persen luas daratan Indonesia. Kalimantan Timur yang merupakan provinsi terluas ketiga setelah Papua dan Kalimantan Tengah, terdiri dari 7 Kabupaten, 3 Kota, 103 Kecamatan dan 1.026 desa/kelurahan.

Dusun Purwosari merupakan salah satu wilayah transmigrasi yang terletak di Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Transmigrasi di Dusun Purwosari dilakukan pada tahun 1995-1996 dengan penempatan sebanyak 100 Kepala Keluarga yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dusun Purwosari terbagi menjadi lima jalur, yakni jalur 1,2,3,4 dan 5 yang terdiri dari empat Rukun Tetangga (RT). Setiap RT dipimpin oleh Ketua RT yang dipilih langsung oleh warga melalui musyawarah.

Dengan melakukan transmigrasi, para transmigran harus menjalani kehidupan yang benar-benar baru dan berbeda dengan kehidupan mereka di wilayah asal. Dengan perubahan yang terjadi tersebut, mereka perlu melakukan suatu proses adaptasi agar dapat bertahan di lingkungan yang baru. Untuk itu peneliti berusaha mengetahui apa yang dilakukan oleh para transmigran supaya

dapat bertahan hidup di wilayah transmigrasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kehidupan sosial ekonomi para transmigran di Dusun Purwosari, Desa Suatang. Adapun judul penelitian ini adalah *“Sejarah Transmigrasi di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Sebuah Kajian Sosial Ekonomi.”*

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang ada, maka penulis memberi batasan masalah, yakni *“Sejarah Transmigrasi, Kehidupan Sosial Ekonomi dan usaha masyarakat transmigran untuk bertahan hidup di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.”*

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah transmigrasi di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kalimantan Timur?
2. Bagaimana usaha sosial ekonomi yang dilakukan para transmigran di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kalimantan Timur agar dapat bertahan hidup di wilayah transmigrasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah transmigrasi di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur
2. Untuk menjelaskan bagaimana usaha sosial ekonomi yang dilakukan para transmigran di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kalimantan Timur agar dapat bertahan hidup wilayah transmigrasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Sejarah Sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kesempatan bagi peneliti-peneliti lain untuk memperdalam kajian mengenai penelitian transmigrasi
- b. Mengenalkan sejarah transmigrasi di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur

